

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Computer Vision Syndrome (CVS) ialah berbagai tanda gejala yang terjadi pada mata seperti kelelahan mata, mata terasa panas, iritasi, mata merah, penglihatan tidak jelas, dan mata tidak lembab serta penglihatan ganda yang disebabkan oleh paparan layar digital komputer atau penggunaan layar digital dalam jumlah dan durasi yang tinggi. (Afifah *et al.*, 2022). Penggunaan komputer secara terus-menerus menjadi salah satu penyebab dari gangguan kesehatan mata yang kasusnya terus meningkat, seiring dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih. (Alamri A, *et al.*, 2022).

Seperti yang didefinisikan oleh American Optometric Association, CVS adalah kombinasi gangguan mata dan penglihatan yang terkait dengan aktivitas yang memengaruhi penglihatan jarak dekat dan dialami sehubungan dengan atau selama penggunaan komputer. Keluhan yang dirasakan mengacu pada berbagai gejala visual yang dialami oleh orang yang melihat layar digital terlalu lama ketika beban tugas dan pekerjaan melebihi kemampuan mereka. (Alamri A, *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian terhadap *Computer Vision Syndrome* oleh Ascadina yang dilaksanakan di Indonesia, menemukan tingginya prevalensi pasien *Computer Vision Syndrome* terhadap partisipan di Bank Jateng, Rumah Sakit Islam Sultan Agung, serta RSUP Dr. Kariadi sebesar 66,8%. Anggraini menunjukkan bahwa 88,5% respondennya mengalami gangguan CVS dari

bagian pengguna komputer PT. Bank Kalbar, kebanyakan mengalami ketegangan mata, nyeri pada bagian leher, pundak, badan bagian belakang, dan merasakan keringnya bagian mata merupakan kasus yang paling banyak terjadi yaitu sebesar 23,2%. (Nopriadi *et al.*, 2019).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2022 di Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Subbagian Tata Usaha Umum, dilakukan pemeriksaan terhadap 10 pegawai yang menggunakan komputer. Studi tersebut mengungkapkan bahwa 80% pekerja atau 8 dari 10 pekerja mengalami gejala *Computer Vision Syndrome* (CVS). Seluruh karyawan yang melaporkan gejala CVS mengalami lebih dari satu keluhan. Keluhan paling umum di antara karyawan yang bekerja terus menerus di depan komputer adalah ketegangan mata (70%) dan nyeri leher (60%). Gejala CVS ini muncul akibat penggunaan komputer dalam waktu lama, yaitu karyawan menghabiskan 3-4 jam di depan komputer terus menerus dan terakumulasi lebih dari 4 jam per hari. (Ariyanto, Koesyanto and Rani, 2022)

Berdasarkan laporan “Statistik Telekomunikasi Indonesia” tahun 2020 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi keluarga yang mempunyai komputer meningkat sekitar 18,83%, meningkat dari angka tahun 2012 yang hanya berkisar 14,86%. (Ariyanto, Koesyanto and Rani, 2022).

Berdasarkan laporan data Statistik Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi pada tahun 2018, dicantumkan data penggunaan komputer di beberapa sektor usaha, beserta data pengguna karyawan aktif pengguna komputer. Survei menunjukkan bahwa penggunaan komputer pada

usaha bisnis sebesar 69,38%. Sektor usaha lainnya yaitu informasi serta komunikasi sebesar 93,54%, pada sektor manufaktur 84,12%, industri kuliner 75,01%, pelayanan transportasi 66,64% serta sektor niaga 65,85%.

Berdasarkan hasil survei Statistik Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi pada tahun 2018, menunjukkan bahwa terdapat sektor informasi dan komunikasi dengan persentase tenaga kerja yang secara rutin menggunakan komputer mencapai 71,18%. Sementara itu, persentase pengguna komputer di sektor lainnya adalah 39,02% untuk sektor perniagaan, 35,19% bagi industri kuliner, 29,91% pada penyedia layanan transportasi, dan 15,01% untuk sektor manufaktur.

Penggunaan komputer sangat membantu mempermudah pekerjaan seseorang, tidak heran komputer sudah digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Meskipun peningkatan interaksi dengan perangkat komputer menguntungkan karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, namun juga dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan psikologis. Permasalahan tersebut dapat diakibatkan oleh pekerjaan yang dijalankan di lokasi bekerja. Di abad ke-21, *Computer Vision Syndrome* adalah penyebab kesehatan okupasi nomor satu di banyak negara. (Beatrice Alberta, Sebastian and Valeska Laksono, 2021).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI terkait kondisi kesehatan kerja, CVS umumnya menjasi masalah kesehatan okupasi yang dialami pemakai komputer. Tahun 2012, jumlah kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) di DKI Jakarta paling tinggi, yaitu 1.668 pekerja.

(Arcasiatectura Antartika *et al.*, 2019). *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), menyatakan jika beberapa penyebab terjadinya lelah pada mata meliputi atribut perangkat kerja (seperti tampilan fisik objek, penempatan, serta visual layar), kondisi lingkungan kerja (seperti penerangan ruang), desain pekerjaan (seperti rentang terhadap layar dan lama waktu bekerja), kondisi kesehatan individu (seperti permasalahan pada mata/refraksi), atau gabungan dari semua hal tersebut. (Salote, Jusuf and Amalia, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Faktor resiko apa saja yang berpengaruh terhadap gejala *Computer Vision Syndrome* pada karyawan yang menggunakan komputer

1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini bertujuan agar mengetahui faktor resiko apa saja yang berpengaruh terhadap gejala *Computer Vision Syndrome* pada karyawan yang menggunakan komputer.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Akademis

Harapannya ialah mampu meningkatkan pemahaman dalam bidang ilmu kedokteran, dan hasil tinjauan pustaka ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk acuan dan dasar bagi penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan dan informasi terkait faktor resiko apa saja yang berpengaruh terhadap keluhan *Computer Vision Syndrome*.